

PENGEMBANGAN LKS BERBASIS LINGKUNGAN SEKITAR PADA MATERI EKOLOGI DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI PADA PEMBELAJARAN IPA

Amrina Rosasa¹, Destien Atmi Arisandy² & Yunita Wardianti³

Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}

Email: rsdaaochaaamrna@gmail.com

Submitted: 2024-08-11

Published: 2024-12-30

DOI: Assign the DOI 10.55526/ljse.v4i2.700 to this article

Accepted: 2024-08-15

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk bahan ajar cetak berupa Buku Kerja Siswa Berbasis Lingkungan Sekitar dalam Pembelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 2 Lais. Metode penelitiannya adalah R&D (penelitian dan pengembangan), dengan model pengembangan 4-D yang digunakan untuk definisi, desain, dan pengembangan. Berdasarkan hasil analisis penilaian yang diperoleh dari validator bahasa, materi dan media, rata-rata 88 dengan informasi tinggi atau dapat dikatakan valid. Kemudian hasil analisis kepraktisan siswa dan guru diperoleh rata-rata 35,7 yang memenuhi kriteria sangat praktis sehingga dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa Berbasis Lingkungan Sekitar valid dan praktis untuk digunakan dalam proses

Kata kunci: Pengembangan, LKS, lingkungan Sekitar, Ekologi dan Keanekargaman Hayati.

ABSTRACT

This research aims to develop a printed teaching material product in the form of a Workbook for Students Based on the Surrounding Environment in Science Learning Class VII SMP Negeri 2 Lais. The research method is R&D (research and development), with a 4-D development model used for definition, design, and development. Based on the results of the assessment analysis obtained from the language, material and media validators, an average of 88 with high information or can be said to be valid. Then the results of the analysis of the practicality of students and teachers obtained an average of 35.7 which met the criteria of being very practical so that it can be concluded that the Surrounding Environment-Based Student Worksheet is valid and practical to be used in the learning process

Key Words: Development, LKS, Surroundings, Ecology and Biodiversity.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya seseorang yang memiliki tujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Setiap orang pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda, oleh sebab itu pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan aspek pengetahuan dan potensi yang ada di dalam dirinya. Tempat atau wadah untuk seseorang untuk menuntut pendidikan disebut sekolah (Aka, 2020:35).

Pada kurikulum merdeka, pesertadidik dituntut aktif dalam setiap proses pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut, seorang pendidik harus memiliki kemampuan yang bertujuan untuk menimbulkan suasana kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, motivasi, dan rasa keingintahuan siswa, sehingga tujuan dari penerapan prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat tercapai dengan baik.

Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu ikut serta menyesuaikan perkembangan teknologi

terhadap usaha dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi informasi maupun komunikasi akhirnya mendorong para pendidik maupun calon pendidik untuk menguasai teknologi sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yang akan lebih fokus pada materi essensial dan membuat siswa lebih aktif (Mendikbudri sek RI tahun 2022).

Adanya dalam proses pembelajaran dapat berdampak pada hasil belajar yang akan diraih oleh siswa, rendahnya pencapaian hasil belajar siswa dapat disebabkan dari siswa itu sendiri, sehingga kesadaran untuk menjadi pelajar yang baik belum tumbuh di dalam diri mereka. Selain itu kondisi sekolah yang minim sarana dan prasarana juga merupakan sebuah kendala yang ada misalnya kurangnya bahan ajar, sehingga dalam kegiatan proses belajar mengajar guru kesulitan untuk menciptakan serta memancing siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini guru dituntut, harus lebih kreatif dan inovatif dalam membuat suatu media

pembelajaran untuk mencapai kesuksesan sebuah proses pembelajaran. (Setiawan,2015)

Oleh karena itu dengan adanya lembar kerja siswa (LKS) yang disusun secara menarik dan sistematis dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif secara mandiri maupun berkelompok. Dengan menggunakan bahan ajar buku cetak pada pembelajaran IPA, cenderung bersifat membosankan dan tidak menarik minat belajar siswa hal ini membuat siswa cenderung tidak begitu tertarik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa dibuat pasif, mereka duduk dan mendengarkan ceramah guru, lalu mencatat materi pembelajaran dan kemudian mengerjakan latihan atau tugas yang diperintahkan guru. Sebaliknya pendidik mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tanpa diberikan variasi dengan berbagai model, metode, strategi dan pendekatan yang lebih tepat dengan karakteristik siswa maupun mata pelajaran yang sedang diajarkan sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dari permasalahan berikut untuk memberikan variasi supaya

penyampaian materi dengan mudah dipahami oleh siswa diperlukan sebuah pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan pada dasarnya siswa tingkat sekolah menengah pertama masih pada tahap peralihan. Oleh karena itu pendekatan dengan menggunakan lingkungan sekitar tempat tinggal atau sekolah peserta didik adalah salah satu upaya pendekatan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas (Atthulab, 2017:196).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran IPA kelas VII Di SMP Negeri 2 Lais pada hari sabtu tanggal 25 November 2023 dengan menggunakan lembar wawancara. Menurut pendapat beliau bahwa pembelajaran IPA dikelas masih menggunakan bahan ajar dari pemerintah yang konsepnya masih sangat umum, seperti belum adanya bahan ajar lainnya seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) dan juga materi maupun contoh yang belum berkaitan dengan lingkungan daerah sekitar peserta didik, dan belum dikembangkannya bahan ajar yang disesuaikan dengan lingkungan peserta didik tersebut, sehingga materi yang dibahas masih belum berkaitan

lingkungan sekitar dari tempat tinggal peserta didik tersebut. Jadi siswa disana sangat membutuhkan bahan ajar tambahan atau variasi bahan ajar yang menarik seperti LKS.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berupaya untuk menyusun serta mengembangkan bahan ajar IPA berbasis lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan dengan melihat situasi, kondisi, dan kenyataan yang ada mengenai permasalahan yang telah terjadi di sekolah maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ Pengembangan LKS Berbasis Lingkungan Sekitar Pada Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati pada siswa kelas VII Di SMP Negeri 2 Lais”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Reseach and Development dengan model pengembangan 4D yang telah diadaptasi dari 4 tahapan mejadi 3 tahapan yakni tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Produk yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Siswa Berbasis Lingkungan Sekitar. Penelitian ini

dilakukan di SMP Negeri 2 Lais, dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Lais beserta 1 orang guru pengampuh mata pelajaran IPA kelas VII. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara dan penyebaran angket, instrumen yang digunakan berupa angket analisis kebutuhan siswa, angket validasi, dan angket respon untuk mendapatkan data kepraktisan. Teknik analisis data yang digunakan untuk validitas yaitu formula dari rumus zuhriyah, dan untuk penguji kepraktisan menggunakan rumus praktilitas.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada penelittian ini terdapat 3 tahapan yaitu pendefinisian, perancangan, dan tahap pengembangan. Pada tahap pendefinisian, pada tahapan ini, peneliti akan menetapkan dan mendefinisikan permasalahan pembelajaran IPA yang ada disekolah, agar dari permasalahan tersebut dapat memberikan solusi yang tepat untuk media berupa IKS yang akan dikembangkan. Pada tahapan pendefinisian terdapat beberapa tahapan yaitu: analisis ujung depan, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan analisis tujuan pembelajaran. Selanjutnya adalah tahap perancangan

pada tahapan perancangan ini pelaksanaan tahap perancangan (*design*) pengembangan LKS berbasis lingkungan sekitar yang terdiri dari kegiatan pemilihan media, pemilihan format, serta rancangan awal terhadap LKS yang akan dikembangkan. Kemudian tahapan yang terakhir yaitu tahapan pengembangan. Pada tahapan ini draft awal LKS akan di uji validasi kemudian setelah itu dilanjutkan dengan uji coba kepraktisan berupa uji coba guru dan uji coba siswa untuk mendapatkan data praktis.

Pada tahapan pengembangan terdapat 2 uji coba yaitu uji coba validitas dan uji coba kepraktisan. Uji validitas ini dilakukan ke 3 validator yakni validator ahli bahasa, validator ahli media, dan validator ahli materi dengan instrumen penilaian berupa angket validasi. Draft LKS dinilai oleh para validator untuk mendapatkan kriteria layak digunakan. Kriteria valid atau tidaknya dapat dilihat dari perolehan skor dengan tabel validitas. Hasil rekapitulasi validitas dari 3 validator yakni validator bahasa menilai kebakuan dan tata tulis, validator media menilai kelayakan media ajar, dan terakhir validator ahli materi yang menilai kedalaman dan keakuratan

materi pada LKS yang dikembangkan. Selanjutnya adalah uji coba perpon kepraktisan guru dan siswa. Uji coba respon ini dilakukan untuk mendapatkan data kepraktisan bahan ajar sehingga bahan ajar tersebut dalam dikategorikan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Analisis data uji coba kepraktisan menggunakan rumus praktilitas untuk mendapatkan hasil kepraktisan lalu akan diketahui tingkat kepraktisan berdasarkan tabel kriteria kepraktisan (Ridwan & Akdon, 2013).

Uji coba ini dilakukan pada kelompok kecil dan kelompok besar dengan jumlah responden kelompok kecil 10 orang siswa dan jumlah responden kelompok besar 25 orang. Selain siswa responden juga berasal dari guru mata pembelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 2 Lais instrumen yang digunakan berupa angket respon siswa dan angket respon guru. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil uji validitas validator dan tabel rekapitulasi hasil respon siswa dan guru dapat dilihat dari tabel 1 dan tabel 2 di bawah ini :

Tabel 1. Hasil analisis rekapitulasi penilaian validator

Skor yang diperoleh			Kriteria
Media	Bahasa	Materi	
89	-	-	Sangat valid
-	87	-	Sangat valid
-	-	87	Sangat valid
89	87	87	Sangat valid

Perhitungan dari validasi media 86% dengan kategori sangat valid. Penggunaan warna sudah tepat, penggunaan warna pada LKS tidak menggaub materi yang ada di dalam LKS, ukuran huruf dan kejelasan lks sangat baik, tampilan serta bentuk dan gambar pada LKS sudah baik, penggunaan kata dalam lks sudah baik, serta lks mudah digunakan. (Gayazi, 2016) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa LKS Berbasis Lingkungan Sekitar ini sangat valid dalam aspek media. Sebuah bahan ajar bisa dikatakan valid apabila bahan ajar tersebut layak dan cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Perhitungan dari validasi bahasa 89% dengan kategori sangat valid. LKS Ini dapat dinyatakan sangat valid karena memberikan materi yang jelas, memuat materi yang mudah dibaca dengan baik, sesuai dengan kaidah

bahasa Indonesia, penggunaan bahasa dalam LKS efektif dan efisien, serta lks memuat teks-teks yang menarik (Hutama, 2016) Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa LKS Berbasis Lingkungan Sekitar ini sangat valid dalam aspek bahasa. Sebuah bahan ajar bisa dikatakan valid apabila bahan ajar tersebut layak dan cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Hasil validasi oleh validator materi sebesar 87% dengan kategori sangat valid pada materi yang ada di dalam LKS sudah sesuai dengan pembelajaran, serta tampilannya pun sudah menarik, sudah relevan dengan pembelajaran IPA, materi sesuai dengan kurikulum digunakan sekarang dan sudah tersusun berdasarkan tujuan pembelajaran, serta konsep pada LKS sudah sesuai dengan pembelajaran IPA (Gazayi, 2016) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa LKS berbasis lingkungan sekitar sangat valid dalam aspek materi.

Tabel 2. Hasil analisis rekapitulasi nilai kepraktisan

Penilai	Perolehan rata-rata	Kriteria
Guru IPA	34	Sangat praktis
10 siswa	38	Sangat praktis
25 siswa	35	Sangat praktis

Rata- Rata	107	Sangat praktis
------------	-----	----------------

Hasil dari uji coba guru memperoleh nilai 34 dengan persentase 94% dengan kategori sangat praktis, selanjutnya pada uji coba kelompok kecil yang berjumlah 10 orang siswa memperoleh nilai rata-rata 38 dengan kategori sangat praktis, terakhir pada uji coba siswa kelompok besar dengan jumlah satu kelas siswa yaitu 25 orang memperoleh nilai rata-rata 35,1 dengan kategori sangat praktis. Bahan ajar dapat dikatakan praktis apabila sudah memenuhi kriteria skor kepraktisan yang telah ditentukan. (RY gazayi, 2016)

Setelah siswa diberikan angket kepraktisan guna menilai bahan ajar LKS Berbasis Lingkungan Sekitar. dari hasil perhitungan yang telah dilakukan pada tabel 4.27 dan 4.28 didapat rata-rata hasil yang mengatakan bahwa bahan ajar dikembangkan oleh peneliti praktis digunakan. Hasil dari uji coba tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan LKS tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi yang menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dalam kategori sangat valid, dengan persentase uji coba

guru dalam kategori sangat praktis, uji coba siswa dengan kategori sangat praktis, sehingga bahan ajar layak digunakan karena memenuhi kevalidan dan kepraktisan bahan ajar.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa LKS pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar yang baik dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, karena bahan ajar berperan penting untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar (Sabdarini,2021)

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Lais dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Lais dan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas VII. Di dapat LKS berbasis lingkungan sekitar yang dikembangkan memperoleh data yang dikategorikan sangat valid dan praktis sehingga LKS tersebut layak digunakan dalam pembelajaran IPA SMP.

E. Daftar Pustaka

Affandy, S. (2017). Penanaman Nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik. *Atthulab: Islamic Religion*

- Teaching and Learning Journal*, 2(2), 201-225.
- Aka, K. A., & Damariswara, R. (2020). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Gazali, R. Y. (2016). Pengembangan bahan ajar matematika untuk siswa SMP berdasarkan teori belajar ausubel. *Pythagoras*, 11(1), 183.
- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan bahan ajar IPS berbasis nilai budaya using untuk siswa sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 113-124.
- Sabdarini, C., Egok, A. S., & Aswarliansyah, A. (2021). Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3765-3777.
- Setiawan, A. Y. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014. *Karya Ilmiah Universitas Negeri Yogyakarta*.